

PERSIAPAN UNIVERSITAS TELKOM UNTUK MENGHADAPI ASEAN ECONOMY COMMUNITY 2015

Astadi Pangarso¹⁾

¹⁾ Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi, Ters. Buah Batu, Dayeuh Kolot, Bandung 40257
email: astadipangarso@telkomuniversity.ac.id

Abstrak – Asean Economy Community (AEN) adalah suatu kondisi dimana di antara negara yang tergabung Asean 'mengalir' arus bebas dalam hal barang, jasa, investasi, tenaga terampil dan modal. Asean Economy Community bertujuan meningkatkan ekonomi melalui pengurangan kemiskinan dan peningkatan standar hidup. Hal ini merupakan kondisi dimana antar negara yang tergabung dalam Asean harus menyiapkan diri untuk dapat bersaing. Lembaga pendidikan tinggi memiliki peran menghasilkan lulusan untuk berprestasi dan berdaya saing, peran ini sesuai dengan tujuan Asean Economy Community dalam hal peningkatan standar hidup. Universitas Telkom (Tel-U) sebagai bagian dari lembaga pendidikan tinggi yang baru berdiri pada tahun 2013 tertantang untuk mempersiapkan diri menyambut AEN yang dalam waktu kurang dari satu tahun sudah dimulai. Dari sudut pandang efektivitas organisasi, Tel-U memiliki tujuan menjadi world class university (WCU). Menjadi WCU merupakan bagian dari modal Tel-U untuk dapat bersaing di era Asean Economy Community. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kondisi Tel-U dari sudut pandang keefektifan organisasi menggunakan pendekatan nilai bersaing. Penelitian ini termasuk kategori studi literatur dengan metode penelitian menggunakan data sekunder dari penelitian terdahulu, sumber dari internet serta buku. Hasil dari penelitian ini adalah menjadi dasar bagi penelitian berikut secara empiris untuk menentukan di posisi mana Tel-U menurut kuadran pendekatan nilai bersaing, sehingga dengan diketahuinya posisi Tel-U maka Tel-U dapat menyusun langkah-langkah detil untuk mencapai WCU agar dapat bersaing di era Asean Economy Community dalam rangka peningkatan standar hidup.

Kata Kunci: Organisasi, Efektivitas, World Class, University

I. PENDAHULUAN

AEN adalah kesepakatan negara anggota ASEAN untuk menjaga stabilitas politik dan keamanan regional ASEAN, meningkatkan daya saing kawasan secara keseluruhan di pasar dunia, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan serta meningkatkan standar hidup penduduk Negara Anggota ASEAN (Depdagri, 2009). AEN adalah pasar tunggal berbasis produksi tunggal dimana arus barang, jasa, investasi, dan tenaga terampil serta arus modal yang lebih bebas diantara negara anggota ASEAN; dimana AEN menjadi dasar terwujudnya visi ASEAN 2020. Dengan adanya AEN berguna bagi Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasarnya. Adanya AEC dan integrasi ekonomi ini mendorong daya saing yang lebih tinggi dan lebih ketat di antara negara-negara di ASEAN (BI, 2012).

Dari empat pilar *blueprint* AEN (Depdagri, 2009) terdapat hal-hal yang terkait dengan pendidikan yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu:

1. Aliran bebas tenaga kerja terdidik dan terampil. Disini jelas bahwa bentuk keluaran tenaga kerja terdidik dan terampil akibat dari proses pendidikan baik formal maupun non formal. Aliran bebas tenaga kerja terdidik terdiri dari Liberalisasi (menghilangkan diskriminasi tenaga kerja) dan Fasilitas

(Harmonisasi standar pendidikan dan latihan). Ke dua hal ini didukung oleh *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) yaitu untuk menciptakan prosedur dan mekanisme akreditasi untuk mendapatkan kesamaan/kesetaraan serta mengakui perbedaan antar negara untuk pendidikan, pelatihan, pengalaman dan persyaratan lisensi untuk para profesional yang ingin berpraktek untuk jasa-jasa *engineering, nursing, architectural, surveying qualification*, tenaga medis (dokter umum dan dokter gigi), jasa-jasa akutansi (Depdagri, 2009), kedepannya dimungkinkan terbukanya MRA bagi bidang-bidang lain. Pada prinsipnya bahwa warga negara dapat keluar dan masuk dari satu negara ke negara lain mendapatkan pekerjaan tanpa adanya hambatan di negara yang dituju (Nasich 2011).

2. Pengembangan usaha kecil dan menengah. Pengembangan usaha kecil dan menengah disini memiliki pengertian meningkatkan daya saing dan meningkatkan kontribusi UKM asean. Pendidikan tinggi khususnya bidang keilmuan terapan bisnis berperan

untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah. Dari sektor Prioritas Integrasi (Priority Integration Sectors/PIS) Indonesia mendapat tugas untuk fokus mengkoordinir bidang *automotives* dan *wood based product*. Maka disini jelas fokus bidang UKM Indonesia akan cenderung pada bidang *wood based product* hal ini dikarenakan untuk sektor otomotif kurang cocok untuk UKM.

Intisari **peluang** Indonesia (Depdagri, 2009):

1. Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan jumlah total 237.641.326 orang (Sumber : BPS, Sensus Penduduk 1971, 1980, 1990, 2000 dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 1995). Jika dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN maka Indonesia menjadi negara dengan penduduk terbanyak.

Negara	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk(%)
Indonesia	241.973.880	1.45
Malaysia	23.953.136	1.80
Thailand	65.444.371	0.87
Filipina	87.857.473	1.88
Singapura	4.425.720	0.8
Brunei DS	372.361	1.90
Vietnam	83.535.576	1.30
Myanmar	42.909.464	1.60
Laos	6.217.141	2.30
Kamboja	13.607.069	1.80

Sumber : Encarta Reference Library Premium 2006

Gambar 1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Negara ASEAN tahun 2005

2. Komoditi unggulan ekspor Indonesia (ke dunia: minyak kelapa sawit, tekstil & produk tekstil, elektronik, produk hasil hutan, karet & produk karet, otomotif, alas kaki, kakao, udang, dan kopi; ke intra ASEAN: minyak petroleum mentah, timah, minyak kelapa sawit, *refined copper*, batubara, karet, biji kakao, dan emas; potensi ke depan: peralatan kantor, rempah-rempah, perhiasan, kerajinan, ikan & produk perikanan, minyak atsiri, makanan olahan, tanaman obat, peralatan medis, serta kulit & produk kulit).

Uraian	Januari-Mei 2005		Perubahan %	Share (%)		Jan-Des 2004		Perubahan %		Share (%)
	2005	2006		2004	2005	2005	2005			
1. Tekstil dan Produk Tekstil	3.408,4	3.657,1	7,30	12,86	7,647	8,590	12,32	13,60		
2. Produk Elektronika	3.068,9	2.964,8	-3,39	10,42	6,885	7,694	11,75	12,18		
3. Besi, baja, Mesin, dan Otomotif	2.883,8	2.958,0	2,57	10,40	5,917	7,175	21,25	11,36		
4. Batu bara	1.602,3	2.266,8	41,47	7,97	2,916	4,544	55,82	7,19		
5. Produk Logam Dasar dan Logam Dasar Lainnya	1.482,2	1.846,2	24,56	6,49	2,642	3,759	42,31	5,95		
6. Produk Kimia Dasar dan Produk Kimia Lainnya	1.528,7	1.500,2	-1,86	5,27	3,216	3,512	9,18	5,56		
7. Pulp, Kertas, dan Barang dari Kertas	1.528,7	1.473,2	-3,57	5,18	2,818	3,196	13,40	5,06		
8. Biji Tembaga dan Pekatannya	1.246,6	1.323,9	6,20	4,66	1,936	3,583	85,10	5,67		
9. Bahan Plastik dan Barang Plastik	631,7	686,0	8,58	2,41	1,323	1,563	18,13	2,47		
10. Alas Kaki	588,1	677,0	15,11	2,38	1,320	1,428	8,16	2,26		
11. Perhiasan/Permata	136,7	326,5	138,88	1,15	338	329	-2,73	0,52		
Jumlah 11 Komoditas Utama Industri dan Pertambangan	17.934,3	19.679,6	9,73	69,20	36.959,1	45.372,4	22,76	71,82		
Industri dan Pertambangan Lainnya	7.469,7	8.760,5	17,28	30,80	16.484,0	17.806,6	8,02	28,19		
Total Industri dan Pertambangan	25.404,0	28.440,1	11,95	100,00	53.438,7	63.179,0	18,21	100,00		

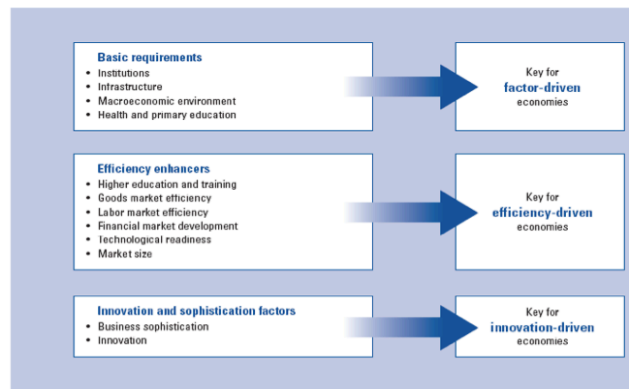
Gambar 2. Perkembangan nilai ekspor 11 komoditi utama industri dan pertambangan Indonesia tahun

2004, 2005 (Januari-Mei) 2005 dan 2006 (dalam juta dollar AS). Sumber: BPS (diolah Ditjen Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan, dengan HS dua digit) Keterangan: *) Angka sementara

3. Keunggulan untuk memiliki daya saing di bidang sumber daya alam dan elektronik.

Intisari **tantangan** Indonesia (Depdagri, 2009):

1. Produk dengan harga yang lebih murah dari Tiongkok
2. Kesamaan keunggulan komparatif kawasan ASEAN, khususnya di sektor pertanian, perikanan, produk karet, produk berbasis kayu, dan elektronik. Indonesia perlu peningkatan nilai tambah, karakteristik yg berbeda sebagai bagian untuk bersaing.
3. Daya saing SDM Indonesia. Kondisi penduduk Indonesia dapat dilihat dari sudut pandang pendidikan. Peningkatan di sektor pendidikan merupakan bagian untuk meningkatkan daya saing Indonesia (Wahyudin, 2014). Gambar dibawah menunjukkan bahwa pendidikan menjadi bagian penting daya saing menurut WEF.



Sumber : World Economic Forum, The Global Competitiveness Report 2011-2012.

Gambar 3. Pilar Peningkatan Daya Saing

Kondisi pendidikan khususnya pendidikan tinggi masih di peringkat 4 yang artinya masih terbukanya kemungkinan untuk lebih ditingkatkan.

Country	Efficiency Enhancers		Pillars									
			5. Higher Educations and Training		6. Good Market Efficiency		7. Labor Market Efficiency		8. Financial Market Development		9. Technological Readiness	
	Rank	Score	Rank	Score	Rank	Score	Rank	Score	Rank	Score	Rank	Score
Singapore	1	5.58	4	5.77	1	5.57	2	5.86	1	5.84	10	5.90
Malaysia	20	4.88	38	4.76	15	5.06	20	4.87	3	5.53	44	4.29
Thailand	43	4.38	62	4.25	42	4.47	30	4.75	50	4.35	84	3.47
Indonesia	56	4.18	69	4.16	67	4.23	94	4.06	69	4.06	94	3.33
Vietnam	66	4.05	103	3.47	75	4.16	46	4.60	73	4.00	79	3.51
Philippines	70	4.03	71	4.13	88	4.05	113	3.92	71	4.02	83	3.47
Brunei Darussalam	71	4.03	61	4.25	82	4.08	9	5.25	57	4.21	57	3.86
Cambodia	98	3.69	120	3.07	58	4.30	38	4.64	74	4.00	110	3.03
Myanmar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laos	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : The Global Competitiveness Report 2011-2012, World Economic Forum

Gambar 4. The Global Competitiveness Index 2011-2012: Efficiency Enhancers

INDICATOR	VALUE	RANK/142
5th pillar: Higher education and training		
5.01 Secondary education enrollment, gross % *	79.5	91
5.02 Tertiary education enrollment, gross % *	23.5	87
5.03 Quality of the educational system	4.2	44
5.04 Quality of math and science education	4.3	53
5.05 Quality of management schools	4.2	68
5.06 Internet access in schools	4.7	49
5.07 Availability of research and training services	4.2	61
5.08 Extent of staff training	4.1	62

Gambar 5. The Global Competitiveness in Detail :Indonesia

Indikator	1994	1995	1996	1997	1998
PARTISIPASI PENDIDIKAN FORMAL					
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 th	94,06	93,94	94,43	95,37	95,06
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 th	72,39	73,20	75,84	77,51	77,16
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 th	45,31	44,65	47,59	48,64	49,28
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19-24 th	12,80	11,53	11,96	11,64	12,10
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI					
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	107,13	107,00	107,19	108,04	107,60
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	64,36	65,65	70,46	74,18	73,14
Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/MA	43,04	42,43	44,87	46,57	47,17
Angka Partisipasi Kasar (APK) PT	10,14	9,55	10,37	9,69	10,64
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI					
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI	92,11	91,45	91,46	92,34	92,09
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs	50,03	50,96	54,53	57,84	56,96
Angka Partisipasi Murni (APM) SM/MA	33,22	32,60	34,80	36,61	37,23
Angka Partisipasi Murni (APM) PT	7,92	7,15	7,68	7,68	8,04

Gambar 6. Indikator Pendidikan 1994-2013

Gambar diatas menunjukkan data bahwa masih perlu ditingkatkannya tingkat pendidikan penduduk Indonesia yang mana masih tingginya penduduk yang baru berpendidikan dasar.

4. Indonesia masuk kategori negara dengan pendapatan menengah dibawah Singapura (kategori negara maju) dan Malaysia serta Thailand (kategori negara berpendapatan dinamis).

Negara	PDB (US\$ Billion)			Pendapatan Perkapita (US\$)		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Indonesia	708.378	846.450	894.854	2.981	3.512	3.660
Thailand	318.908	345.672	376.989	4.992	5.395	5.848
Malaysia	246.828	287.943	307.178	8.737	10.085	10.578
Singapura	227.382	259.849	267.941	43.865	49.271	49.936
Philippina	199.591	224.771	240.684	2.123	2.345	2.462
Vietnam	103.575	122.722	137.681	1.174	1.374	1.523
Myanmar	45.380	51.444	54.049	742	824	849
Brunei Darussalam	12.371	16.362	16.852	29.852	38.534	38.801

Sumber: International Monetary Fund, World Economic Outlook Database, October 2012

Gambar 7. Tingkat Perekonomian dan Pendapatan per kapita di ASEAN 2010-2013

Metode yang digunakan adalah studi literatur menggunakan data sekunder. Tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat dengan dituliskan tulisan ini adalah menjadi pengetahuan tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi peningkatan kualitas hidup khususnya bagi masyarakat Indonesia dalam rangka meningkatkan daya saing SDM Indonesia. Di masa depan lebih diarahkan untuk fokus disektor UKM berbasis sumber daya alam khususnya bidang perikanan.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Organisasi

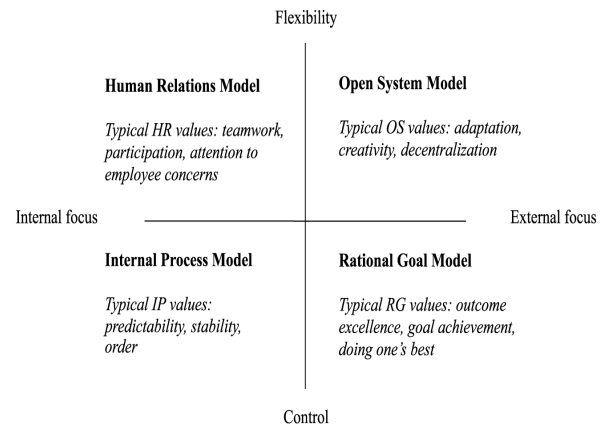
Keterbatasan manusia dalam memenuhi kebutuhannya untuk tetap hidup dapat diartikan bahwa manusia membutuhkan hubungan sosial (Pangarso, 2014).

Definisi organisasi adalah kesatuan sosial (entitas) yang dikoordinasikan secara sadar, dengan berbagai keterbatasan yang dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar terus relatif untuk memenuhi tujuan bersama dan atau sekelompok sasaran (Robbins & Matthew, 2009).

2.2. Keefektifan Organisasi

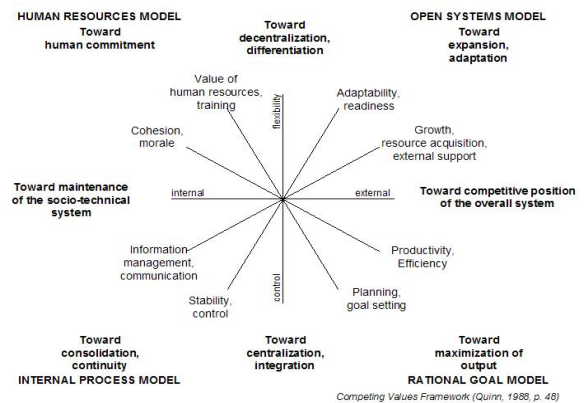
Keefektifan organisasi dapat dilihat dari pemenuhan tujuannya. Pemenuhan tujuan organisasi yang menyeimbangkan antara proses dan tujuan dapat

dilihat dengan konsep pendekatan nilai bersaing.



Sources: Based on Quinn et al. (1983), Kalliath et al. (1999)

Gambar 8. 4 Kuadran Pendekatan Nilai Bersaing (Quinn, 1988) (Kalliath, 1999)



Gambar 9. 8 Kuadran Pendekatan Nilai Bersaing (Quinn, 1988)

Kedua gambar diatas menjelaskan tentang pendekatan nilai bersaing dimana terdapat 4 kuadran pokok yang tiap kuadrannya memiliki karakteristik organisasi yang berbeda-beda.

Perusahaan-perusahaan sebagai organisasi juga mulai mengubah strategi atau menyesuaikan strategi mereka untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kuat dengan adanya AEC (Prihandini, 2013). Pendekatan nilai bersaing ini akan memberi kontribusi bagi Tel-U untuk mendasari langkah-langkah detail dalam rangka mewujudkan WCU.

III. PEMBAHASAN

Dilihat dari sudut pandang organisasi terdapat kesesuaian Tel-U dengan kondisi AEC dapat dilihat dari:

1. Visi Tel-U adalah menjadi perguruan tinggi berkelas dunia (*A World Class University*) yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi. Dengan adanya kata "kelas dunia" menunjukkan bahwa Tel-U berkeinginan untuk berkiprah tidak hanya secara nasional tetapi juga internasional. Hal ini sesuai dengan adanya AEC akan memungkinkan

persaingan di bidang pendidikan tinggi yang makin tinggi, dikarenakan dimungkinkan bertambahnya perguruan tinggi di Indonesia yang disebabkan negara tetangga anggota ASEAN mendirikan perguruan tingginya di Indonesia. Selain itu terkait dengan tenaga terampil, maka juga dimungkinkan adanya 'aliran' tenaga pengajar dari negara tetangga ASEAN ke Indonesia, begitupun sebaliknya. Hal ini harus diantisipasi oleh perguruan tinggi di Indonesia khususnya Tel-U, untuk dapat bersaing di era AEC 2015.

2. Misi Tel-U yaitu:

- a. **Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional;** terdapat kesamaan dengan pembahasan visi diatas.
- b. **Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni yang diakui secara internasional;** terdapat kesamaan dengan pembahasan visi diatas.
- c. Memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni, untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa.

3. Tujuan Tel-U yaitu:

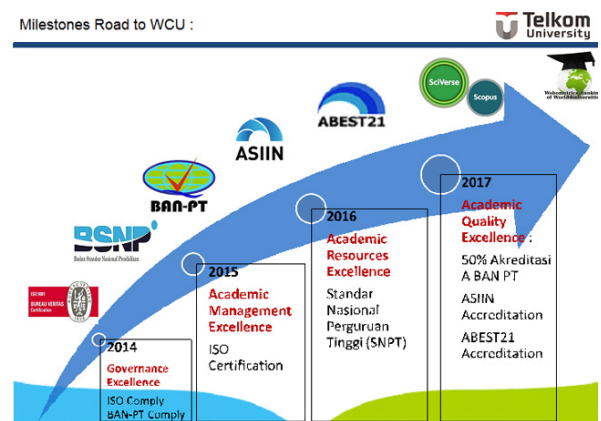
- a. Tercapainya kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan;
- b. Menghasilkan **lulusan** yang memiliki integritas, kompetensi, dan **daya saing** nasional dan **internasional**; lulusan berdaya saing internasional terkait dengan pendekatan sistem (input, proses,output) bahwa dari segi input Tel-U menerapkan sistem rekrutmen calon mahasiswa dengan menganut *Good University Governance* (GUG), yaitu *tranparancy, accountability, responsibility, independency, dan fairness* (BAA Tel-U, 2014).

Sedangkan dari sisi proses Tel-U membekali mahasiswanya dengan kemampuan bahasa inggris, materi, kualitas dosen, sistem pembelajaran.

- c. Menciptakan budaya riset, atmosfir akademik lintas budaya, dan **jiwa kewirausahaan** di kalangan sivitas akademika; Jiwa kewirausahaan di Tel-U khususnya bagi mahasiswa. Hal ini didukung dengan adanya Rencana Induk Penelitian Tel-U yang penyusunannya didasarkan kepada:
 - i. Indonesia 2005-2025 Buku Putih Kementerian Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
 - ii. Buku Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025.
 - iii. Kemampuan yang dimiliki oleh Kelompok Keahlian (KK).
 - iv. Tren perkembangan teknologi yang berkembang pada 20 tahun mendatang.

Khusus dalam rangka mendukung bidang kewirausahaan Tel-U akan fokus pada bidang penelitian Bisnis dan Manajemen serta Kajian Masyarakat dan Industri (PPM Tel-U, 2014).

- d. Menghasilkan karya penelitian dan produk inovasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan **mendukung pembangunan ekonomi nasional.**
4. Nilai Tel-U yaitu: Professionalism, Recognition of achievement, Integrity, Mutual respect **Entrepreneurship** (PRIME).
5. Hal-hal yang sudah dilakukan Tel-U terkait dengan persiapan menjadi WCU antara lain:
 - i. Menjalinkan kerjasama dengan Monash University Australia dalam hal peningkatan kualitas pendidikan. (Telkom, 2013)
 - ii. Menjalinkan kerjasama dengan tiga universitas di Belanda, yaitu Saxion University, Fontys University, dan Twente University. (Telkom University, 2014) dalam hal pertukaran mahasiswa, pertukaran dosen, pengembangan dosen, program *dual degree*, magang atau internship bagi mahasiswa Tel-U (khususnya kelas Internasional) dan penelitian bersama (di bidang Teknologi dan Bisnis serta program pengembangan dosen untuk melanjutkan studi S3 dan Post Doktoral).
 - iii. Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB) akan melakukan akreditasi ABEST21 yang berpusat di Tokyo Jepang.
 - iv. Sertifikasi internasional dapat diberikan untuk meningkatkan daya saing lulusan di level internasional (Tel-U, 2104).



Gambar 10. Milestones Road to WCU (Tel-U, 2014)

v. Tel-U menyusun SWOT (Tel-U, 2014)

KEKUATAN	KELEMAHAN
Merek *Telkom* yang bernilai ekuitas tinggi di Indonesia	Perbandingan antara infrastruktur dan mahasiswa belum seimbang
Reputasi alumni yang baik di mata industry	Kekurangan jumlah dosen untuk pengajaran dan penelitian
Fasilitas fisik yang lengkap	Kegiatan pengajaran dan pembelajaran belum terstandarisasi dengan baik
Prestasi mahasiswa berskala nasional dan internasional	Belum memiliki sistem pengembangan SDM yang berstruktur
Jumlah mahasiswa (student body) yang banyak	Sumber pendanaan didominasi oleh Tuition Fee
Lokasi dan aset tanah yang luas	Kurangnya jumlah hasil penelitian dan inovasi
Jumlah mahasiswa (student body) yang banyak	Rasio dosen lulusan S3 masih rendah
80% dari total prodi di Tel-U terakreditasi A atau B	Rasio dosen dengan JFA Lektor Kepala dan Guru Besar masih rendah
Kurikulum yang spesifik bidang infokom	Kualitas dan perawatan sarana prasarana kurang bagus
Bidang keahlian dosen spesifik infokom	Belum memiliki struktur organisasi yang beruji
	Kemampuan bahasa Inggris yang baik di antara dosen dan mahasiswa yang belum merata
	Mahasiswa baru sangat beragam (potensi, IQ, attitude, motivasi)
	Belum memiliki sistem tatakelola yang baik (tata pamong, tata nilai, tata laksana program)
PELUANG	ANCAMAN
Yenstra Kemendiknas mengenai KKN	Perubahan kebijakan dan UU edukasi oleh pemerintah
Dukungan dan kepercayaan industri untuk lulusan berkualitas dan kampus ternama	Tren penurunan industri telekomunikasi
Strategi nasional (MP3EI) sebagai acuan peningkatan kualitas pendidikan Indonesia	Kondisi persaingan dari kampus negeri, swasta dan luar negeri yang kompetitif
Kemitraan dengan institusi pendidikan tinggi luar negeri	Kemunculan kampus-kampus baru dengan kompetensi tinggi dan fokus serta dukungan finansial yang kuat
Beasiswa sekolah untuk mahasiswa S1, S2, S3 dan untuk dosen melanjutkan sekolah	Universitas negeri membuka lebih banyak jumlah rekrutmen mahasiswa baru untuk prodi-prodinya
Dana hibah untuk penelitian dan publikasi tersedia banyak	Kerjasama pembukaan kampus baru antara lokal Indonesia dengan perguruan tinggi luar negeri
Perangka Strategic Telkom CoE	Masuknya tenaga kerja asing akibat Komunitas Ekonomi

Gambar 11. SWOT Tel-U (Tel-U, 2014)

6. Tel-U merupakan organisasi baru yang terbentuk dari 4 lembaga yaitu Institut Teknologi Telkom (ITT), Institut Manajemen Telkom (IMT), Politeknik Telkom dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI Telkom). Menurut (Pangarso, 2014) dimungkinkan Tel-U sebagai organisasi baru yang terbentuk merger masuk ke kuadran *Open System Model*. Organisasi yang masuk kuadran ini memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - i. Adaptasi
 - ii. Kreativitas
 - iii. Desentralisasi
 - iv. Pertumbuhan

IV. KESIMPULAN

Persiapan Tel-U untuk menghadapi AEC terkait dengan:

1. Posisi Tel-U yang turut berkontribusi menyiapkan sumber daya manusia (lulusan) Indonesia yang bersaing. Hal ini dilakukan dengan cara:
 - a. Menyesuaikan diri dengan fokus Indonesia dalam AEC di bidang elektronik (khususnya ICT, telekomunikasi) dan UKM basis sumber daya alam khususnya bahan dari kayu. Tel-U memiliki fakultas-fakultas yang dapat saling berkolaborasi untuk dapat berkontribusi menghasilkan lulusan berkualitas untuk menjadi profesional dan atau wirausaha yang dididik lebih mengarah ke bidang elektronik (khususnya ICT, telekomunikasi) dan UKM basis sumber daya alam khususnya bahan dari kayu.

- b. Mewujudkan visi menjadi universitas kelas dunia dengan kondisi *eksisting* yang dapat dilihat pada SWOT tel-U.
2. Posisi Tel-U untuk bersaing dengan universitas lain di kawasan ASEAN dengan menggunakan pendekatan nilai bersaing. Tel U cenderung masuk ke kuadran *open system model*.
3. Kedepan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang posisi Tel-U menurut kuadran pendekatan nilai bersaing secara empiris. Dengan diketahuinya posisi Tel-U secara tepat menurut pendekatan nilai bersaing maka akan mempermudah Tel-U mewujudkan visinya menjadi perguruan tinggi berkelas dunia (*A World Class University*) yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi (Tel-U,2013). Dengan tercapainya Tel-U menjadi WCU merupakan dasar Tel-U untuk dapat menghadapi persaingan dalam AEC.

REFERENSI

Sumber kutipan dari sebuah buku

- Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2009) *Buku Menuju Asean Economy Community 2015*.
- Robbins, Stephen .P; Matthew, Mary, (2009) "Organization Theory: Structure, Design, and Applications", 3rd edition, Pearson Education.

Sumber kutipan dari artikel/jurnal/majalah terbitan berkala

- Kalliath, T., Bluedorn, A., & Strube, M. (1999). "A test of value congruence effects". *Journal of Organisational Behavior*, 20, 1175-1198. 1999.
- Nasich, M. (2011). "Peningkatan Daya Saing Daerah Dalam Menghadapi Pasar Tunggal ASEAN 2015". *Prosiding Seminar Nasional Competitive Advantage I* di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 1 Oktober 2011.
- Pangarso. Astadi (2014). "Organization's Structure Based on Competing Value Approach and Merger Strategy". *2014 2nd International Conference on Technology, Informatics, Management, Engineering & Environment*. IEEE.
- Prihandini, Ratna Desi (2013). "PENGARUH ASEAN ECONOMIC COMMUNITY TERHADAP STRATEGI AKUISISI YANG DILAKUKAN MAYBANK KE BII". *Jurnal Analisis Hubungan Internasional* Vol. 2 / No. 3 / Pub. 2013-09. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Quinn, R. (1988). "The Competing Values Model: redefining organizational effectiveness and change. In *Beyond Rational*

Management: Mastering the paradoxes and competing demands of high performance". San Francisco: Jossey-Bass.

Sumber kutipan dari internet

- Badan Pusat Statistik (2010) http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&id_subyek=12. Diakses tanggal 27 Agustus 2014.
- Bank Indonesia, "Berbenah atau Jadi Penonton", *Gerai Info Edisi 28, Tahun 3*, 2012, h. 1 www.bi.go.id. Diakses pada 28 Agustus 2014.
- Badan Administratif Akademik (BAA Tel-U, 2014). <http://baa.telkomuniversity.ac.id/iii-kebijakan-seleksi-mahasiswa-baru/>. Diakses pada 28 Agustus 2014.
- BPS (diolah Ditjen Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan, 2005) <http://mohammadwasil.dosen.narotama.ac.id/>. Diakses tanggal 27 Agustus 2014.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2009) *Buku Menuju Asean Economy Community* 2015. http://ditjenkpi.kemendag.go.id/website_kpi/Umm/Setditjen/Buku%20Menuju%20ASEAN%20ECONOMIC%20COMMUNITY%202015.pdf. Diakses tanggal 3 Agustus 2014.
- Encarta Reference Library Premium (2006) <http://genius.smpn1-mgl.sch.id/file.php/1/ANIMASI/ekonomi%20dan%20Sosial/Dinamika%20Penduduk%20dan%20Unsur-Unsurnya/index.html>. Diakses tanggal 27 Agustus 2014.
- Telkom University (2013), Bandung, Indonesia. <http://www.telkomuniversity.ac.id/>. Diakses tanggal 3 Agustus 2014.
- Telkom (2013). <http://www.telkom.co.id/yayasan-pendidikan-telkom-ypt-jalin-kerjasama-dengan-monash-university-australia.html>. Diakses tanggal 27 Agustus 2014.
- Telkom Univeristy (2014). <http://www.telkomuniversity.ac.id/article/elkom-university-lebarkan-sayap-ke-eropa#sthash.Rdff3MhL.dpuf>. http://www.telkomuniversity.ac.id/article/program-pasca-sarjana-feb-akan-akreditasi-abest21?utm_source=dlvr.it&utm_medium=facebook#sthash.m336cbka.dpuf. Diakses tanggal 27 Agustus 2014.
- <http://www.telkomuniversity.ac.id/article/roadshow-sosialisasi-riset-dan-publikasi> <http://www.telkomuniversity.ac.id/index.php/page/strategic-plans>. Diakses tanggal 28 Agustus 2014.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia (Chairil/Hamidi/Adyawardman/Susanti/Saddara, 2013) http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=6765. Diakses tanggal 27 Agustus 2014.
- Wahyudin, Dian. (2014). "Peluang dan Tantangan Indonesia dalam Menghadapai ASEAN Economic Community 2015". www.stiami.ac.id/download/get/28/proceeding-dian-wahyudin. Diakses pada 28 Agustus 2014.
- World Economic Forum (2012). "www3.weforum.org/docs/WEF_GCR_Report_2011-12.pdf". Diakses pada 28 Agustus 2014.

Biodata Penulis

Astadi Pangarso, memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST), Jurusan Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha Bandung, lulus tahun 2005. Memperoleh gelar Magister Administrasi Bisnis (MAB) MBA-ITB, lulus tahun 2010. Saat ini menjadi Dosen di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung.